

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Madrasah Al-Islam Jetis merupakan institusi pendidikan swasta yang bermitra dengan pemerintah dalam menyelenggarakan pembelajaran berbasis Islam. Peranannya sangat penting dalam menyiapkan individu yang berkualitas, sesuai dengan arahan Undang-Undang Nomor 20 tahun 1989, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga negara serta mengembangkan manusia dan masyarakat secara menyeluruh. Dengan semangat visi yang menyuarakan "Terwujudnya Madrasah Islami yang Berprestasi, dan Mampu Menyesuaikan dengan Dinamika Pendidikan"[1]. Perubahan dalam lingkup pendidikan dan sosial membutuhkan fleksibilitas dalam menyediakan bantuan. Penyesuaian dalam pengelolaan bantuan mungkin diperlukan sebagai respons terhadap perubahan dalam kurikulum, kebijakan pendidikan, serta dinamika ekonomi di keluarga siswa. Banyak dari siswa yang bersekolah di Madrasah Al-Islam Jetis berasal dari lingkungan keluarga dengan keterbatasan finansial. Kondisi ini dapat menjadi faktor penghambat yang signifikan dalam pemenuhan kebutuhan dasar untuk melanjutkan proses pendidikan mereka. Beberapa keluarga mungkin menghadapi kesulitan dalam menanggung biaya sekolah, sumber belajar seperti buku, keperluan seragam, atau bahkan biaya transportasi. Oleh karena itu, keberadaan Program Indonesia Pintar (PIP) menjadi krusial dalam menjamin pemerataan akses pendidikan bagi siswa-siswa yang berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu.

Program PIP merupakan bentuk bantuan beasiswa pendidikan yang disediakan bagi siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi keuangan yang terbatas, bertujuan untuk memungkinkan mereka mengikuti proses belajar di lingkungan sekolah. Dengan demikian, program ini berperan sebagai upaya yang memberikan akses seoptimal mungkin kepada peserta didik yang tergolong dalam kategori miskin agar dapat melanjutkan pendidikannya tanpa terputus. Bantuan ini menjadi kesempatan bagi siswa untuk pendidikan di tingkat yang lebih tinggi [2].

Alokasi beasiswa dapat dilakukan secara tepat, penilaian calon penerima

beasiswa harus ditingkatkan. Saat ini, penentuan penerima beasiswa oleh lembaga pendidikan dinilai belum optimal karena masih didasarkan pada pertimbangan subjektif, seperti faktor kekerabatan dan kedekatan hubungan, bukan pada kemampuan finansial, prestasi akademik, atau partisipasi aktif dalam organisasi pendidikan. Sebagai akibatnya, manfaat beasiswa seringkali tidak mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, diperlukan implementasi Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yang mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu, seperti peringkat kelas, nilai rata-rata, dan tingkat pendapatan orang tua, untuk menghasilkan keputusan alokasi beasiswa yang lebih objektif dan efisien [3].

Pemanfaatan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) memungkinkan pengintegrasian semua aspek yang relevan dengan pembangunan berkelanjutan, memberikan dukungan yang berharga untuk menyelesaikan masalah multi-skenario. Penelitian ini menyajikan analisis komprehensif mengenai implementasi SPK. Tujuan utama studi ini adalah memberikan gambaran terbaru mengenai penggunaan SPK kepada para peneliti dan insinyur untuk memilih metode terbaik dalam mengatasi masalah manajemen, operasional, dan desain yang mereka hadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SPK banyak digunakan sebagai alat komprehensif yang mampu menggabungkan berbagai data dan perspektif multi-kriteria, menghasilkan hasil yang lebih andal [4]. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) menggunakan metode MOORA karena keunggulannya yang sangat fleksibel dalam mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk performa akademik, tingkat kemiskinan, dan kebutuhan pelatihan tambahan. Metode MOORA menonjol karena kemampuannya dalam mengidentifikasi dan menilai bobot keputusan dengan akurat. Dengan demikian, proses seleksi siswa penerima bantuan dapat dilaksanakan dengan lebih efisien dan adil, memastikan bahwa bantuan tersebut diberikan kepada mereka yang membutuhkan secara tepat dan berkeadilan.

Metode Optimisasi Multi-Obyektif dengan Analisis Rasio (MOORA) adalah metode yang diperkenalkan oleh Brauers dan Zavadkas. Metode MOORA memiliki tingkat fleksibilitas dan kemudahan dalam memahami dalam memisahkan bagian subyektif dari proses evaluasi ke dalam kriteria bobot keputusan dengan beberapa atribut pengambilan keputusan. Metode MOORA mudah dipahami dan

fleksibel dalam memisahkan objek ke dalam proses evaluasi kriteria bobot keputusan. Metode MOORA juga memiliki tingkat selektivitas yang baik dalam menentukan tujuan dan kriteria yang bertentangan, yaitu kriteria yang menguntungkan (Manfaat) atau tidak menguntungkan (Biaya) [5].

Penelitian yang dilakukan Arista Rully Dwi pada tahun 2020 yang berjudul ” MOORA sebagai Sistem Pendukung Keputusan dalam Mengukur Tingkat Kinerja Dosen ” yang mengevaluasi performa dosen di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Data dari 20 dosen tetap dianalisis berdasarkan parameter seperti keaktifan mengajar, penelitian, hasil publikasi, dan pengabdian. Dengan menggunakan MOORA, hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen dengan nilai tertinggi adalah M3 (0.2144), menandakan tingkat kinerja yang optimal. Studi ini menyimpulkan bahwa MOORA adalah alat efektif dan sederhana untuk mengukur kinerja dosen, memberikan kontribusi penting dalam pengambilan keputusan manajemen universitas terkait penilaian kinerja dosen [6]. Sedangkan penelitian yang dilakukan Mesran dkk., yang berjudul ” Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Karyawan Terbaik Parking Area Menerapkan Metode MOORA ” Penelitian ini menggunakan MOORA untuk menentukan karyawan terbaik di PT. Centrepark Citra Corpora. Melalui pendekatan ini, Moethar Situmeang dinilai sebagai alternatif terbaik dengan nilai sebesar 0.39192. Temuan ini mencerminkan efektivitas MOORA sebagai metode yang dapat membantu dalam proses seleksi karyawan terbaik sesuai dengan persyaratan yang ada [7].

Pemilihan penerima beasiswa saat ini lebih condong pada penilaian yang subjektif, seperti hubungan personal atau faktor non-finansial, daripada kriteria yang lebih obyektif seperti kapabilitas finansial, pencapaian akademis, atau partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Diperlukan upaya untuk meningkatkan efisiensi dalam pendistribusian bantuan agar lebih banyak siswa yang benar-benar membutuhkan bisa mendapat manfaat dari dukungan tersebut. Melalui analisis mendalam ini, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap proses pengambilan keputusan di MI AL-ISLAM Jetis, memungkinkan mereka untuk mengalokasikan bantuan siswa miskin dengan lebih akurat dan adil, menciptakan lingkungan pendidikan yang merata dan berkualitas bagi para siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian berikut adalah :

1. Bagaimana cara mengimplementasikan Metode MOORA untuk meningkatkan efisiensi proses pengambilan keputusan di MI AL-ISLAM Jetis.
2. Apa Metode MOORA efektif pengambilan keputusan di MI AL-ISLAM Jetis?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang ada pada penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini terfokus pada penerapan Metode MOORA dalam Sistem Pendukung Keputusan Bantuan Siswa Miskin di MI AL-ISLAM Jetis.
2. Penelitian ini tidak mencakup analisis faktor eksternal yang mungkin memengaruhi alokasi bantuan siswa miskin.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Merancang dan mengembangkan sistem pendukung keputusan (SPK) berbasis Metode MOORA yang sesuai dengan kebutuhan MI AL-ISLAM Jetis, mencakup langkah-langkah teknis seperti pemilihan kriteria, pemberian bobot, dan pemrosesan data alternatif.
2. Menganalisis kelebihan dan kekurangan Metode MOORA dalam konteks MI AL-ISLAM Jetis, serta memberikan rekomendasi berdasarkan hasil evaluasi untuk penggunaan metode yang lebih optimal.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah Menyediakan pemahaman lebih dalam terkait implementasi metode yang efisien dalam alokasi dana bantuan siswa miskin, memperbaiki kebijakan yang ada, dan meningkatkan kesetaraan akses Pendidikan.